

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Dalam beberapa waktu terakhir ini, berbagai laporan ilmiah menunjukkan hubungan yang kuat antara penyakit rinitis alergi dan penyakit asma. Meskipun merupakan organ target yang berbeda, penyakit asma dan alergi rinitis merupakan bagian dari penyakit saluran nafas yang hampir sama. Dengan menggunakan data epidemiologi dan penelitian secara imunopatofisiologi, memperlihatkan jumlah penderita asma yang juga menderita rinitis alergi cukup tinggi. Dengan melakukan kajian ilmiah melalui analisis data epidemiologi serta memperhatikan latarbelakang faktor genetik, ternyata alergi rinitis dan asma berkaitan secara anatomi, fisiologis, imunopatologi, serta secara umum berkaitan dengan tatalaksananya. Bahwa sebenarnya penyakit alergi adalah sebuah penyakit sistemik yang membutuhkan penanganan menyeluruh dan bersamaan. Selama ini penanganan penyakit alergi khususnya asma dan rinitis seringkali terpisah-pisah (Widodo Judarwanto, 2009).

Studi epidemiologi secara konsisten menunjukkan bahwa asma dan rinitis alergi sering ditemukan bersamaan pada satu penderita sebesar 78% sehingga asma dan rinitis alergi dianggap merupakan satu penyakit saluran napas (Leynaert, 2000). Inflamasi mukosa nasal dan bronkus berperan dalam patogenesis asma dan rinitis. Baik saluran napas atas maupun bawah menunjukkan gambaran infiltrasi sel inflamasi yang sama. Studi patofisiologi menyokong adanya hubungan erat antara rinitis dan asma, meskipun ada perbedaannya. Saluran napas atas dan bawah diduga dipengaruhi oleh suatu proses inflamasi yang serupa, yang mungkin dapat menetap dan diperberat oleh mekanisme yang saling berhubungan ini (Iris Rengganis, 2004).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa alergen yang ditemukan pada hidung pasien alergi rinitis, dapat dengan cepat menimbulkan inflamasi yang berarti di paru-paru. Hal ini bisa terjadi meski tidak ada riwayat sakit asma atau hiperaktivitas saluran nafas bronkial (Zaikudin Munasir, 2008).

Dari hal-hal di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penyakit rinitis alergi dengan penyakit asma dengan melakukan survei sekelompok pasien penderita asma.

## **1.2 Identifikasi masalah**

1. Bagaimana gambaran penderita asma bronkiale berkaitan dengan rinitis di Poli Paru Rumah Sakit Immanuel Bandung berdasarkan umur dan jenis kelamin.
2. Apakah ada gejala Rinitis alergi atau tidak.
3. Apakah saat serangan asma didahului rinitis atau tidak.
4. Apa faktor pemicu asma dan rinitisnya.

## **1.3 Maksud dan tujuan penelitian**

### **1.3.1 Maksud penelitian**

Untuk mengetahui gambaran penyakit asma berkaitan dengan rinitis alergi

### **1.3.2 Tujuan penelitian**

Mengetahui distribusi penderita asma bronkiale di poli paru rumah sakit Immanuel Bandung, periode 1 Oktober 2011 – 1 November 2011 berdasarkan :

1. Umur dan jenis kelamin
2. Rhinitis (+) atau (-)
3. Saat serangan didahului rinitis atau tidak
4. Faktor pemicu

## **1.4 Manfaat karya tulis ilmiah**

Menambah wawasan mahasiswa dan pembaca tentang bagaimana hubungan antara penyakit rinitis alergi dan asma bronkiale

### **1.5 Metodologi penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional terhadap sekelompok pasien penderita asma di Poli Paru Rumah Sakit Immanuel

### **1.6 Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian dilakukan di Poli Paru Rumah Sakit Immanuel pada bulan Desember 2010 – Desember 2011